

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Wabah global akibat *Corona virus* atau biasa disebut COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, China dan terus menyebar dengan cepat ke seluruh dunia (Yuliana, 2020; Dong, *et al.*, 2020). Kasus COVID-19 pertama di Indonesia dilaporkan terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 dan kasusnya terus meningkat hingga sekarang (Djalante, *et al.*, 2020). Pemerintah Indonesia sudah mengusahakan berbagai upaya. Penutupan beberapa fasilitas seperti tempat wisata, Supermarket, dan Sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia. Penutupan Sekolah menjadi bukti bahwa COVID-19 sudah memengaruhi berbagai aspek khususnya pendidikan di Indonesia.

Penutupan beberapa fasilitas khususnya Sekolah menunjukkan bahwa COVID-19 sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan khususnya pendidikan di Indonesia. Penutupan sekolah memaksa para siswa untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring. *Telework* atau dalam konteks ini PJJ menjadi bentuk penyesuaian semasa COVID-19 yang paling populer diteliti di dunia (Campo, *et al.*, 2021). Berbagai dampak seperti turunnya motivasi belajar siswa ditemukan selama PJJ berlangsung. Peneliti lain menemukan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar karena banyaknya kendala yang ditemui baik oleh siswa maupun guru (Haryadi & Rosina, 2020). Melihat permasalahan tersebut, pemerintah kembali melakukan upaya untuk menanggulangnya.

Kebiasaan baru (*new normal*) merupakan salah satu dari banyaknya upaya pemerintah Indonesia untuk menanggulangi kurang efektifnya PJJ selama pandemi COVID-19. Sejak Juli 2021, kebiasaan baru dalam pendidikan yaitu pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas sudah mulai dilaksanakan di semua satuan pendidikan di hampir seluruh daerah di Indonesia (Onde, *et al.* 2021). Beberapa sekolah pun sudah melakukan PTM terbatas dengan tetap melaksanakan berbagai protokol kesehatan. Beberapa protokol kesehatan yang harus dilaksanakan selama PTM terbatas adalah: (1) maksimal pembelajaran dilakukan selama 2 jam dan dilakukan

maksimal 2 kali dalam seminggu, dan (2) tatap muka maksimal diikuti oleh 50 persen dari seluruh siswa. PTM terbatas disambut baik oleh beberapa Sekolah khususnya SMK. Dampak PJJ yang menyulitkan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan praktikum dianggap mampu diminimalkan.

Sayangnya, protokol kesehatan yang harus dilakukan mengakibatkan masih ada beberapa mata pelajaran di SMK yang belum bisa melakukan PTM terbatas dengan optimal. Salah satu mata pelajaran di SMK khususnya jurusan gambar manufaktur dan teknik pemesinan yang belum dapat dilakukan dengan PTM terbatas secara optimal adalah mata pelajaran Autodesk Inventor. Pelajaran Autodesk Inventor harus dilakukan menggunakan komputer dengan aplikasi Autodesk Inventor. Komputer yang mumpuni baik dari segi spesifikasi maupun lisensi untuk menjalankan aplikasi tersebut harus tersedia demi lancarnya kegiatan pembelajaran. Meski SMK sudah menyediakan komputer yang mumpuni, pembatasan jumlah siswa dan pertemuan masih menjadi kendala yang harus diperhatikan. Siswa yang kurang mampu untuk memiliki komputer yang mumpuni dalam menjalankan aplikasi Autodesk Inventor kesulitan untuk belajar di rumah.

Awal tahun 2022 beberapa menteri di Indonesia menargetkan Sekolah untuk bisa melakukan pembelajaran tatap muka penuh dengan kapasitas siswa 100%. Sekolah-sekolah di daerah khusus berdasarkan kondisi geografis diharapkan sudah bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh (Rafie, 2021). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 160/P/2021, Bandung termasuk ke dalam daerah khusus tersebut, sehingga Sekolah di Bandung diharapkan sudah bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka penuh. Sayangnya, motivasi belajar siswa yang mengikuti PJJ saat COVID-19 ditemukan menurun (Cahyani, et al., 2020), sehingga diperlukan metode-metode untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Autodesk Inventor.

Ada beberapa metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil diskusi dengan beberapa guru SMKN 6 Bandung mengungkapkan bahwa intensitas pemberian tugas menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurutnya, tugas yang menarik dan menantang

dapat memberi kebiasaan kepada siswa untuk tetap belajar meski tidak berada di Sekolah. Pernyataan tersebut didukung oleh Soku (2017) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa pemilihan metode pemberian tugas berpengaruh positif dengan persentase 41,39% dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pemberian tugas yang dimaksud salah satunya berupa intensitas pemberian tugas. Tugas yang terlalu banyak akan membuat siswa terbebani dan malas untuk mengerjakannya. Tugas yang terlalu sedikit juga akan membuat siswa memiliki banyak waktu senggang dan dikhawatirkan siswa lupa untuk belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penentuan intensitas tugas dianggap sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain turunnya motivasi belajar akibat intensitas tugas yang tidak tepat, dampak negatif PJJ semasa COVID-19 terhadap perkembangan siswa yaitu siswa menjadi tidak peduli atau terkesan meremehkan setiap tugas yang diberikan (Suttriso, 2021). Siswa juga ditemukan lebih sering bergantung pada bantuan orang lain sehingga menjadikan dirinya kurang mandiri (Suttriso, 2021). Dampak dari kurang mandiri siswa membuat guru kesulitan saat membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya di sekolahnya yang tentunya akan berdampak juga pada motivasi belajar. Berdasarkan masalah menurunnya motivasi belajar siswa akibat kurang mandiri siswa dan kesulitan yang dialami guru, guru dapat menimalkannya dengan penerapan metode resitasi tugas yang baik.

Berdasarkan permasalahan tentang motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Autodesk Inventor yang terjadi. Selain itu, berdasarkan metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Intensitas Tugas Terhadap Motivasi Belajar Autodesk Inventor di SMK” perlu dilakukan, sehingga guru dapat menentukan metode mana yang perlu menjadi prioritas utama.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh metode resitasi tugas dan intensitas tugas terhadap motivasi belajar Autodesk Inventor di SMK?

2. Bagaimana pengaruh metode resitasi tugas terhadap motivasi belajar Autodesk Inventor di SMK?
3. Bagaimana pengaruh intensitas tugas terhadap motivasi belajar Autodesk Inventor di SMK?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh metode resitasi tugas dan intensitas tugas terhadap motivasi belajar Autodesk Inventor di SMK.
2. Mengetahui pengaruh metode resitasi tugas terhadap motivasi belajar Autodesk Inventor di SMK.
3. Mengetahui pengaruh intensitas tugas terhadap motivasi belajar Autodesk Inventor di SMK.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian atau temuan pasti memiliki manfaat, begitupun dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis, social, maupun praktis diantaranya:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan data deskriptif mengenai pengaruh metode resitasi tugas dan intensitas tugas terhadap motivasi belajar Autodesk Inventor di SMK.

#### **1.4.2 Manfaat Sosial**

1. Peneliti lain dapat melakukan studi lebih lanjut mengenai pengaruh metode resitasi tugas dan intensitas tugas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran lain.
2. Peneliti lain melakukan studi lebih lanjut mengenai faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

#### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Guru dapat memfokuskan metode yang optimal baik resitasi tugas dan/atau intensitas tugas untuk meningkatkan motivasi belajar Autodesk Inventor di SMK.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini menjelaskan mengenai gambaran umum isi skripsi yakni tentang “Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Intensitas Tugas Terhadap Motivasi Belajar Autodesk Inventor di SMK”. Skripsi ini terdiri atas 5

bab yang penulisannya mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 sebagai berikut:

1. Bab I tentang pendahuluan. Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. Bab II tentang kajian pustaka. Bab ini berisi kajian pustaka tentang penjelasan metode resitasi tugas, intensitas tugas, dan motivasi belajar.
3. Bab III tentang metode penelitian. Bab ini peneliti menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, instrumen penelitian, metode uji coba instrumen penelitian, metode analisis data, prosedur penelitian, alur penelitian, dan hasil uji coba instrumen.
4. Bab IV tentang temuan dan pembahasan. Bab ini berisi penjelasan tentang deskripsi hasil temuan penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian.
5. Bab V tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini peneliti merumuskan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.